

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENGGAMBAR KARTUN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JETIS PONOROGO

Belinda Dewi Regina

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Imam Zaini

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah di Ponorogo yang mengajarkan gambar Kartun Legenda Nusantara. Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa sebagai sampel di SMPN 1 Jetis, prestasi belajar menggambar kartun cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan materi pelajaran seni budaya yang lain seperti menggambar bentuk. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang menjengkelkan para guru dan teman sekelasnya (Hurlock, 1978:140). Sebagian besar siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran ini didasarkan rasa jenuh dan kurangnya kemampuan mereka dalam menggambar.

Melihat fenomena seperti dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian Penerapan Metode Pembelajaran. Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Kartun pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo. Timbullah masalah sebagai berikut : Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar menggambar kartun pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menggambar kartun setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi, serta apakah dalam penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menggambar kartun. Sehingga didapatkan tujuan sebagai berikut: Mendiskripsikan proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar menggambar kartun pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menggambar kartun setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi serta mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menggambar kartun. Dalam penelitian ini juga memberikan manfaat secara teoretis yaitu dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian dan dasar untuk pengembangan teori tentang Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi menggambar kartun. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian khususnya tentang Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi menggambar kartun, bagi guru dapat dijadikan acuan dan informasi yang berharga untuk meningkatkan kreativitasnya serta hasil penelitian ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran menggambar kartun, sedangkan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan peneliti-penelitian yang sejenis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean dengan prosentase.

Dengan jumlah siswa kelas VIII B 25 siswa yang terdiri dari 17 putri dan 8 penerapan metode demonstrasi menggunakan siklus pertama dan siklus kedua, didapatkan nilai rata-rata siklus pertama 81,8, dan siklus kedua 85,6. Dengan ini membuktikan adanya peningkatan nilai sebanyak 3,8. Penemuan pada penelitian ini yaitu, metode demonstrasi dalam pembelajaran menggambar kartun legenda nusantara dapat meningkatkan prestasi belajar daripada metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode karya cipta bebas.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar, Menggambar kartun.

Abstract

SMP Negeri 1 Djatis Roxburgh is one school in Ponorogo who teaches drawing Cartoon Legend archipelago. Based on interviews with teachers and some students as samples at SMPN1 Jetis, learn to draw cartoons achievement tend to be lower when compared to the subject matter other cultural arts such as drawing shapes. This is indicated by the child's behavior annoying teachers and classmates (Hurlock, 1978:140). Most of the students are not interested in learning based on boredom and the lack of their ability to draw.

See the phenomenon as described above, researchers conducted a study Implementation Method of Learning. Demonstration for Improving Learning Achievement in Drawing Cartoon Junior High School Students 1 Jetis Roxburgh. Following problem arises: How does the process of implementing the demonstration of learning methods to improve learning achievement drawing cartoons in grade VIII B of SMP Negeri 1 Jetis Roxburgh, how the learning outcomes of students of class VIII B 1 Djatis Ponorogo Junior High School in cartoon drawing demonstration after learning method is applied, and whether the application of the method of demonstration can improve student achievement class VIII B 1 Djatis Ponorogo Junior High School in drawing cartoons. So we get the following objectives: To describe the process of implementing the demonstration of learning methods to improve the learning achievements of drawing cartoons in grade VIII B 1 Jetis Ponorogo Junior High School, describe the learning outcomes eighth grade students of SMP Negeri 1 Djatis B Roxburgh in drawing cartoons after the applied method and the demonstration of learning describe the application of methods of demonstration can improve student achievement class VIII B 1 Djatis Ponorogo Junior High School in drawing cartoons. In this study also provides benefits that can theoretically be used as a conceptual contribution to basic research and to the development of theories on the Application of Learning Method Demonstration draw cartoons. Practically this study provide benefits for researchers that can add insight and knowledge in the field of research, especially on the Application of Learning Method Demonstration draw cartoons, can be used as a reference for teachers and valuable information to improve their creativity and the results of this study can also be used to enhance interaction with the teacher students in the learning process to draw cartoons, while for other researchers can be used as a comparison in conducting similar research-research.

This observation use assessment of class action. In this observation. this techniques of collecting data can be done through observation, interview, inquiry and documentation study. Data analysis technique used in this observation is analysis data mean presentation.

The number of students in VIII B is 25 students consist of 17 female and 8 male. The demonstration teaching with 2 cycle and obtain 2 assessment. The demonstration method start from first cycle and the second cycle, obtain average 81,8 in first cycle and 85,6 in the second cycle so it proof the existence of increasing value 3,8. The invention of this observation is the demonstration method in legenda nusantara cartoon painting lesson more effective then free style method.

Key word : demonstration method, study value, cartoon drawing.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi sekarang ini begitu pesat dalam pengaplikasiannya di segala bidang, begitu juga dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk saat ini, pendidikan merupakan poros dari segala bidang kehidupan. Tugas pendidikan yaitu membina dan membawa anak didik ke arah kemajuan. Pendidikan harus menghasilkan manusia yang cakap, aktif, dan kreatif.

Dalam proses pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan yang baik dalam belajar untuk mendorong siswa melakukan interaktif yang

produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan (Syaodih,1997:105). Peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan memang besar, hal tersebut dapat dipahami dari hakikat guru sebagai pendidik. Oleh sebab itu guru harus peka terhadap perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran karena ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Namun pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan tetap menjadi komponen utama dalam pendidikan (Syaodih, 1997:191).

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah di Ponorogo yang mengajarkan gambar kartun,

dalam penelitian ini sekolah tersebut adalah sekolah yang peneliti pilih untuk diteliti. Menggambar kartun pada sekolah ini mengambil tema Legenda Nusantara menjadi materi yang kurang digemari oleh sebagian besar siswa dibandingkan materi seni budaya yang lain. Hasil observasi penulis melalui wawancara dengan guru dan beberapa siswa sebagai sampel di SMPN 1 Jetis, prestasi belajar pada materi menggambar kartun cenderung lebih rendah bila dibandingkan dengan materi pelajaran seni budaya yang lain.

Sebagian besar siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran menggambar kartun legenda nusantara didasarkan pada rasa jenuh. Hampir seluruh siswa di SMP Negeri 1 Jetis tersebut pernah mengalami kebosanan dalam pembelajaran menggambar kartun legenda nusantara. Ada banyak hal yang menyebabkan kejenuhan dalam proses pembelajaran tersebut, diantaranya yakni persepsi negatif siswa terhadap materi menggambar. Siswa-siswa kurang memiliki kemampuan dalam menggambar, pelajaran ini dianggap pelajaran yang tidak menarik. Ada yang beranggapan bahwa menggambar kartun legenda nusantara sebagai momok sehingga siswa malas untuk bersekolah.

Kekurangantusiasme siswa serta ketidaksiapan siswa dalam menerima materi pelajaran menggambar kartun terwujud dalam tindakan seperti tidak membawa perlengkapan atau peralatan menggambar, tidak memperhatikan guru, atau melalaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagai akibatnya penguasaan materi menggambar kartun oleh siswa kurang dikuasai dengan baik, sementara materi tersebut merupakan materi dasar untuk masuk ke dalam pengembangan materi menggambar yang lebih kompleks. Lebih lanjut seperti yang diungkapkan (Sumanto, 2008:70) bahwa menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Oleh karena itu penulis mengambil judul Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Kartun pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo.

Melihat fenomena seperti dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Kartun pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo. Timbullah masalah sebagai berikut : Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar menggambar kartun pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menggambar kartun setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi, serta apakah dalam penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menggambar kartun. Sehingga didapatkan tujuan sebagai berikut: Mendiskripsikan proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar menggambar kartun pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menggambar kartun setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi serta mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menggambar kartun. Dalam penelitian ini juga memberikan manfaat secara teoretis yaitu dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian dan dasar untuk pengembangan teori tentang Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi menggambar kartun. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian khususnya tentang Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi menggambar kartun, bagi guru dapat dijadikan acuan dan informasi yang berharga untuk meningkatkan kreativitasnya serta hasil penelitian ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran menggambar kartun, sedangkan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan peneliti-penelitian yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi belajar Menggambar Kartun pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo” ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan kemandirian rasional dari tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman guru dan siswa terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki praktek pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data tersebut.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya meneliti dan tidak merumuskan hipotesa karena tidak bermaksud membuktikan sesuatu, melainkan hanya mendeskripsikan tentang suatu keadaan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi belajar Menggambar Kartun pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jetis Ponorogo” ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian diperlukan untuk merumuskan suatu penelitian agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap yang lazim dilalui, (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan /observasi dan, (4) Refleksi.

3. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Sasaran Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah favorit di Ponorogo dan tempat penelitian tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti. Lokasi penelitian ini bertempat di JL. Jenderal Sudirman kota Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Pada rentang bulan Maret hingga Mei.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIIIB (seni budaya) di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah pembelajaran seni rupa sub bab menggambar kartun legenda nusantara dan penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Hal tersebut meliputi penerapan metode dan sumber pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan interaksi belajar mengajar, dan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

4. Sumber Data

- 1 Sumber data dalam penelitian ini adalah diambil dari nilai praktek membuat gambar kartun.
- 2 Pengamatan langsung proses penerapan metode pembelajaran demonstrasi sebagai sumber data utama, sebab penelitian ini ingin mengkaji seberapa jauh keberhasilan yang di capai dalam pembelajaran menggunakan metode tersebut.
- 3 Sumber data dokumentasi tertulis digunakan pula untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil pengamatan, sehingga kajian lebih mendalam dan luas. Sumber data tersebut berupa catatan penting, gambar (foto), serta portofolio.
- 4 Sumber data berupa informan utama yaitu guru Seni Budaya dan siswa kelas VIIIB.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Pengamatan digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi tentang proses pembelajaran di kelas dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta dilakukan untuk mendapatkan data tertulis dari lapangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer dari informan yaitu guru Seni Budaya serta siswa kelas VIIIB. Angket disini hanya terfokus pada segi peningkatan prestasi dalam proses

belajar menggambar kartun yang disebarkan untuk seluruh siswa yang dijadikan subjek penelitian. Dokumentasi berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik lembaga ataupun organisasi maupun perorangan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini pada jenis data gambar (foto) tentang kegiatan pembelajaran menggambar kartun, foto interaksi belajar dan media ajar yang dipergunakan guna mendukung kelangsungan pembelajaran. Serta portofolio gambar yang diperoleh dari hasil belajar siswa

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk menjangkau data dan informasi pada sumber yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi berupa: a) Instrumen angket, b) lembar wawancara guru dan siswa, c) lembar observasi guru dan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Lembar instrumen tersebut terdapat di lampiran 1.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara interaktif melalui kegiatan klasifikasi data, penyajian data, dan penilaian keberhasilan dalam penerapan metode demonstrasi yang ditempuh guru. Data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi dilapangan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil pengisian angket dan nilai siswa yang selanjutnya akan dihitung perolehannya untuk menguatkan data kualitatif. Data yang diambil oleh peneliti adalah data dari segi aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yang diamati yakni pada bagaimana penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar menggambar kartun legenda nusantara. Sedangkan aspek siswa, peneliti menilai dari segi pemahaman dan hasil belajar.

Pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar gambar kartun legenda nusantara dianalisis dengan mencatat, mengidentifikasi, dan menyimpulkan berdasarkan teori dalam pembelajaran menggambar

kartun legenda nusantara. Selain pengamatan, penerapan metode Pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar gambar kartun legenda nusantara melalui wawancara yang bertujuan untuk mengidentifikasi indikator peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran seni budaya.

Sedangkan pencapaian penerapan metode dianalisis menggunakan angket tanggapan dan nilai hasil belajar. Berdasarkan pengumpulan data di atas maka sesuai dengan rancangan penelitian, akan diperoleh data kuantitatif yang dianalisis menggunakan analisa deskriptif dengan pendekatan statistik sederhana yaitu prosentase (%). Hasil analisa kuantitatif tersebut akan diinterpretasikan untuk memberi makna pada prosentase yang ditemukan. Prosentase tersebut dianalisis sebagai berikut:

Hasil penilaian akan dianalisis menggunakan presentase dan dicari nilai rata-ratanya. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa keseluruhan dalam pembelajaran digunakan teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan.

Pengambilan nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$a. M = \frac{\sum f x}{N}$$

Keterangan

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum f x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

(Indarti:2008,76)

$$b. T = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

T = Ketuntasan belajar siswa

X = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

(Indarti:2008,76)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo dalam menggambar kartun setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi.

1. Data hasil tes belajar siswa kelas VIII B dalam pembelajaran gambar kartun setelah menerapkan Metode Demonstrasi pada siklus pertama

Adapun analisis nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes belajar diatas digunakan perhitungan sebagai berikut:

Nilai siklus pertama:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi

$$M = \frac{\sum f}{n}$$

$$M = \frac{\sum 81,8}{25}$$

$$M = 81,8$$

2. Persentase ketuntasan hasil belajar setelah menerapkan metode demonstrasi

$$T = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$T = \frac{25}{25} \times 100\%$$

$$T = 100\%$$

Dengan demikian diketahui bahwa jumlah siswa yang terdaftar pada kelas VIII B adalah 25 siswa yang terdiri dari 17 putri dan 8 siswa putra. Pre test praktek menggambar oleh 25 siswa dengan jumlah total nilai 2045 dengan nilai rata-rata 81,8 dan siswa yang tuntas belajar dalam pembelajaran menggambar kartun legenda nusantara setelah diterapkan metode demonstrasi sebanyak 25 dengan persentase ketuntasan belajar 100 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata 81,8 dan siswa yang tuntas belajar adalah 100%. Hal ini berarti nilai mereka sudah mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.



Gambar 1

Nama : Nihaya Nur Arifah

Nis : 15

Judul : Timun Mas

Termasuk dalam kategori tertinggi dengan skor nilai 85
Dilihat dari bentuk gambar memperlihatkan 70% bentuk gambarnya bervariasi (15 point)

Dilihat dari kesatuan gambarnya (20 point) ini karena gambar ini menunjukkan lebih terorganisir atau lebih ada kesatuan dibandingkan dengan karya lain.

Dilihat dari kerpaian (20 point) ini karena dalam mewarnai lebih rapi, sehingga beberapa komposisi warnanya mengandung keindahan.

Sedangkan dilihat dari originalitas / non originalitas (keaslian) mendapat (30 point) karena menunjukkan banyak keaslian.

Jadi total nilai karya gambar kartun legenda nusantara diatas adalah 85



Gambar 2

Nama : Zain Muttaqi

Nis : 25

Judul : Malin Kundang

Termasuk dalam kategori sedang dengan skor nilai 80
Dilihat dari bentuk gambar memperlihatkan 60% bentuk gambarnya kurang bervariasi (10 point)

Dilihat dari kesatuan gambarnya (20 point) ini karena gambar ini kurang menunjukkan kesatuan dalam menggambar dibandingkan dengan karya lain.

Dilihat dari kerpaian (20 point) ini karena dalam kurang mewarnai kurang begitu rapi.

Sedangkan dilihat dari originalitas / non originalitas (keaslian) mendapat (30 point) karena kurang begitu menunjukkan banyak keaslian.

Jadi total nilai karya gambar kartun legenda nusantara diatas adalah 80



Gambar 3

Nama : Andy Dwi Cahyo

Nis :03

Judul :Joko Tarub

Termasuk dalam kategori tertinggi dengan skor nilai 78
Dilihat dari bentuk gambar memperlihatkan 50% bentuk gambarnya sangat kurang bervariasi (13 point)

Dilihat dari kesatuan gambarnya (20 point) ini karena gambar ini sangat kurang menunjukkan kesatuan dalam menggambar dibandingkan dengan karya lain.

Dilihat dari kerpaian (15 point) ini karena dalam mewarnai sangat kurang rapi, sehingga beberapa komposisi warnanya kurang mengandung keindahan.

Sedangkan dilihat dari originalitas / non originalitas (keaslian) mendapat (30 point) karena sangat kurang menunjukkan banyak keaslian.

Jadi total nilai karya gambar kartun legenda nusantara diatas adalah 78

2. Data hasil tes belajar siswa kelas VIII B dalam pembelajaran gambar kartun setelah menerapkan Metode Demonstrasi pada siklus ke 2

Adapun analisis nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes belajar diatas digunakan perhitungan sebagai berikut:

Nilai siklus kedua:

3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum 2140}{25}$$

$$M = 85,6$$

4. Persentase ketuntasan hasil belajar setelah menerapkan metode demonstrasi

$$T = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$N$$

$$T = \frac{25}{25} \times 100\%$$

$$25$$

$$T = 100\%$$

Dengan demikian diketahui bahwa jumlah siswa yang terdaftar pada kelas VIII B adalah 25 siswa yang terdiri dari 17 putri dan 8 siswa putra. Pre test praktek menggambar oleh 25 siswa dengan jumlah total nilai 2140 dengan nilai rata-rata 85,6 dan siswa yang tuntas belajar dalam pembelajaran menggambar kartun legenda nusantara setelah diterapkan metode demonstrasi sebanyak 25 dengan persentase ketuntasan belajar 100 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata 85,6 dan siswa yang tuntas belajar adalah 100%. Hal ini berarti nilai mereka sudah mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.



Gambar 1

Nama : Dynda Kharisma

Nis :08

Judul :Sangkuriang

Termasuk dalam kategori tertinggi dengan skor nilai 90
Dilihat dari bentuk gambar memperlihatkan 80% bentuk gambarnya bervariasi (20 point)

Dilihat dari kesatuan gambarnya (20 point) ini karena gambar ini menunjukkan lebih terorganisir atau lebih ada kesatuan dibandingkan dengan karya lain.

Dilihat dari kerpaian (20 point) ini karena dalam mewarnai lebih rapi, sehingga beberapa komposisi warnanya mengandung keindahan.

Sedangkan dilihat dari originalitas / non originalitas (keaslian) mendapat (30 point) karena menunjukkan banyak keaslian.

Jadi total nilai karya gambar kartun legenda nusantara diatas adalah 90



Gambar 2

Nama : Naha Navisa

Nis :13

Judul :Si Pitung

Termasuk dalam kategori tertinggi dengan skor nilai 85
 Dilihat dari bentuk gambar memperlihatkan 60% bentuk gambarnya kurang bervariasi (10 point)
 Dilihat dari kesatuan gambarnya (20 point) ini karena gambar ini kurang menunjukkan kesatuan dalam menggambar dibandingkan dengan karya lain.
 Dilihat dari kerpaian (25 point) ini karena dalam kurang mewarnai kurang begitu rapi.
 Sedangkan dilihat dari originalitas / non originalitas (keaslian) mendapat (30 point) karena kurang menunjukkan banyak keaslian.
 Jadi total nilai karya gambar kartun legenda nusantara diatas adalah 85



Gambar 3

Nama : Syaifulizan Nur Ikhsan

Nis :20

Judul :Naga Bonar

Termasuk dalam kategori tertinggi dengan skor nilai 80
 Dilihat dari bentuk gambar memperlihatkan 50% bentuk gambarnya sangat kurang bervariasi (15 point)
 Dilihat dari kesatuan gambarnya (20 point) ini karena gambar ini sangat kurang menunjukkan kesatuan dalam menggambar dibandingkan dengan karya lain.
 Dilihat dari kerpaian (25 point) ini karena dalam mewarnai sangat kurang rapi, sehingga beberapa komposisi warnanya kurang mengandung keindahan.
 Sedangkan dilihat dari originalitas / non originalitas (keaslian) mendapat (20 point) karena sangat kurang menunjukkan banyak keaslian.

Jadi total nilai karya gambar kartun legenda nusantara diatas adalah 80.

3.Peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua.

Peningkatan hasil tes belajar siswa kelas VIII B setelah menerapkan Metode Demonstrasi dari pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat (dilampiran 11).

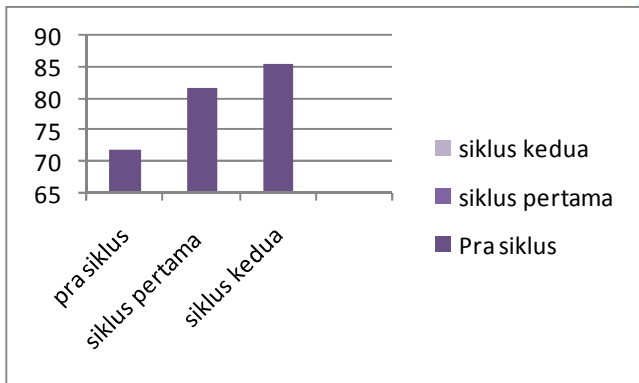
Adapun analisis nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes belajar dari pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua diatas digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua dalam Menerapkan Metode Demonstrasi

No	nomor absen	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	1	70	83	89	Meningkat
2	2	70	84	85	Meningkat
3	3	74	80	86	Meningkat
4	4	74	81	84	Meningkat
5	5	73	83	86	Meningkat
6	6	73	81	90	Meningkat
7	7	70	80	84	Meningkat
8	8	71	84	86	Meningkat
9	9	72	83	84	Meningkat
10	10	73	82	83	Meningkat
11	11	70	80	85	Meningkat
12	12	74	81	84	Meningkat
13	13	72	82	85	Meningkat
14	14	71	84	86	Meningkat
15	15	74	80	87	Meningkat
16	16	75	82	85	Meningkat
17	17	70	84	90	Meningkat
18	18	70	80	85	Meningkat
19	19	70	83	84	Meningkat
20	20	71	81	85	Meningkat
21	21	75	80	90	Meningkat
22	22	73	84	85	Meningkat

23	23	71	80	83	Meningkat
24	24	70	82	85	Meningkat
25	25	73	81	84	Meningkat
	Jumlah	1799	2045	2140	Meningkat
	Rata-rata	71,96	81,8	85,6	
	Prosentase	8%	100%	100%	



Nilai Hasil Pra siklus

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode demonstrasi:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum 1799}{22}$$

$$M = 71,96$$

2. Persentase ketuntasan hasil belajar sebelum menerapkan metode demonstrasi :

$$T = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$N$$

$$T = \frac{2}{22} \times 100\%$$

$$25$$

$$T = 8\%$$

Nilai Siklus pertama

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum 2045}{25}$$

$$M = 81,8$$

2. Persentase ketuntasan hasil belajar setelah menerapkan metode demonstrasi

$$T = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$N$$

$$T = \frac{25}{25} \times 100\%$$

$$25$$

$$T = 100\%$$

Nilai Siklus kedua

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\sum 2140}{25}$$

$$M = 85,6$$

2. Persentase ketuntasan hasil belajar setelah menerapkan metode demonstrasi

$$T = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$N$$

$$T = \frac{25}{25} \times 100\%$$

$$25$$

$$T = 100\%$$

Hasil analisis penilaian belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh nilai pre tes yaitu dengan rata-rata 71,96, dan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk siklus pertama diperoleh nilai rata-rata 81,8, sedangkan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 85,6. Ini berarti dengan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada menggambar kartun legenda nusantara mengalami peningkatan. Guru dikatakan berhasil dengan baik dalam pembelajaran gambar kartun menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penerapan Metode Demonstrasi dilakukan dengan dua siklus dan didapat dua hasil penilaian. Penerapan metode demonstrasi itu sangat efektif dalam membantu siswa mempelajari dan membuat gambar kartun legenda nusantara dengan baik. Sebelum mengajar,

guru melakukan persiapan mengajar dengan menyusun program tahunan, program semester, RPP, silabus. Proses pembelajaran dalam penerapan metode demonstrasi dilakukan empat tahapan yaitu: tahap pendahuluan, tahap inti, tahap penutup dan tahap evaluasi. Sedangkan pencapaian penerapan metode demonstrasi menggunakan angket tanggapan dan nilai hasil belajar.

Setelah menggunakan metode demonstrasi mulai dari siklus pertama dan siklus kedua, Dengan jumlah siswa kelas VIII B 25 siswa yang terdiri dari 17 putri dan 8 didapatkan nilai rata-rata pada siklus pertama 81,8, dan nilai rata-rata pada siklus kedua 85,6 dengan ini membuktikan adanya peningkatan nilai sebanyak 3,8.

Dengan meningkatnya nilai belajar siswa maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa daripada metode yang digunakan sebelumnya yaitu metode karya cipta bebas.

2.Saran

Penelitian penerapan metode demonstrasi ini dimaksudkan untuk membantu mengamati pembelajaran siswa di kelas dan untuk acuan peneliti lain dalam mengadakan penelitian demonstrasi lain yang lebih mendalam maupun untuk mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, E.1978. *Psikologi Perkembangan Anak : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima: Jakarta : Erlangga.

Hurlock, E.1980. *Psikologi Perkembangan Anak : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima: Jakarta : Erlangga.

Sumanto. 2008. *Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang:Rasindo.

Syaodih N.S,1997.*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosdakarya.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya